

**ANALISIS EARNINGS MANAGEMENT PADA KINERJA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
STUDY PADA SEKTOR INDUSTRI DAN SEKTOR BARANG KONSUMSI
DI PT. BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT ON CORPORATE
PERFORMANCE BEFORE AND AFTER INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
STUDY ON INDUSTRIAL AND CONSUMER PRODUCTS SECTOR
IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014**

Dini Fachriani Sari¹, Wiwit Hariyanto², Fityan Izza Noor Abidin³

1 Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

*2&3 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Mojopahit 666B - Sidoarjo, Telp (031) 8945444, ext 160, Fax (031)8949333*

E-mail : wiwit.hariyanto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Earnings Management Pada Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Studi Pada Sektor Industri Dan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan sektor industri dan 13 sektor barang konsumsi yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis uji beda rata-rata (uji Paired Sample t-test). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dimana H_0 di tolak karena $Sig < 0.05$ sehingga menyebabkan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan earnings management pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO baik sektor industri maupun sektor barang konsumsi.

Kata kunci : *Earnings Management, Kinerja Perusahaan, dan Initial Public Offering (IPO).*

Abstract

This study aimed to determine the differences of Corporate Performance Management Earnings before and after Initial Public Offering (IPO) Sector Study On Industrial And Consumer Goods Sector in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period. The samples used in this study were 17 companies and 13 industrial sectors of consumer goods registered in the PT. Indonesia Stock Exchange 2010 – 2014 period. The analytical method used in this research was quantitative analysis of the average difference test (Paired Sample t-test). The results of this study indicates where H_a is rejected because $Sig < 0.05$ resulting in received H_0 , so it can be concluded that there are no difference in earnings management on the company's performance before and after the IPO on both industrial and the consumer goods sector.

Keywords: *Earnings Management, Corporate Performance, Initial Public Offering (IPO).*

Pendahuluan

Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Pasar Modal (sebagai pengganti Undang-undang no 8 tahun 1995) mendefinisikan penawaran umum perdana sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Adapun yang dimaksud sebagai efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, dan kontrak berjangka atas efek.(Ikhsan)

Melalui penawaran umum perdana inilah para investor atau pemodal melakukan penilaian terhadap perusahaan yang melaksanakan *IPO* tersebut. Apabila kinerja perusahaan yang tertuang dalam prospektus baik serta proses penjaminan dari *underwriter* juga bagus maka para *investor* cenderung akan merespon dengan baik saham yang di tawarkan oleh emiten. Fenomena ini akan terlihat pada harga saham yang dibeli dari perusahaan yang bersangkutan. Pemesanan saham akan melebihi jatah yang akan diterbitkan (dijual), sehingga fenomena *underpricing* akan ditemui. *Underpricing* adalah suatu situasi dimana harga saham perusahaan yang baru *go public*, biasanya dalam hitungan hari, secara rata-rata lebih tinggi daripada harga penawarannya. Tetapi tidak sedikit perusahaan yang melakukan *go public* direspon biasa atau bahkan direspon negatif oleh para investor, yang akan berakibat pada penurunan harga saham pasca *IPO*. Peristiwa penurunan harga saham pasca *IPO* biasa dikenal dengan *overpricing*. Disamping itu, kondisi perekonomian secara makro dan stabilitas keamanan negara juga menjadi indikator berhasil atau tidaknya proses penawaran umum perdana.

Fenomena *earnings management* menunjukkan adanya asimetri informasi (*asymmetric information*) yang menyertai kebijakan *IPO*. Walaupun investor mempunyai informasi yang cukup mengenai perusahaan yang melakukan *IPO* tersebut, asimetri informasi tetap terjadi dalam penawaran ini (Ritter, 1991; Beatty, 1989; Leland dan Pyle, 1997).Kondisi inilah yang memotivasi manajemen untuk bersikap oportunistik untuk melakukan manipulasi terhadap kinerjanya baik sebelum dan pada saat penawaran (Jones, 1991; Friedlan, 1994; Gumanti, 2001; Setiawati, 2002; Ihalauw dan Afni, 2002). Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini akan mengakibatkan penurunan kinerja (*underperformance*) setelah penawaran (Ritter,

1991; Carter et al., 1998). Namun praktek *earnings management* di sisi lain dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Paek dan Press (1997) dalam Wilopo dan Mayangsari (2002) menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh motivasi manajer yang mendasari adanya *discretionary accruals* dalam kebijakan *earnings management*.

Kebijakan *earnings management* dalam hal ini ditujukan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya. Sinyal positif diwujudkan dalam kinerja yang dilaporkan (biasanya dalam prospektus penawaran). Namun sinyal positif dalam jangka panjang tidak bisa dipertahankan oleh manajemen, yang tercermin dari penurunan kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut (Teoh et al., 1998). Loughran dan Ritter (1997) menemukan perbedaan antara kinerja operasi lima tahun sebelum dan sesudah penawaran, yaitu adanya penurunan kinerja dalam jangka panjang. Rodoni (2002) juga menemukan bahwa kinerja *IPO* untuk jangka panjang menunjukkan kinerja yang negatif. (Amin, 2007)

Salah satu jenis industri yang ada di BEI adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi adalah industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga. Produk yang di hasilkan sektor industri ini merupakan kebutuhan sehari-hari sehingga dianggap sebagai sektor yang tangguh dalam menghadapi krisis. Selain itu jumlah penduduk Indonesia yang besar, dimana mencapai 200 juta lebih membuat industri barang konsumsi mempunyai pangsa pasar yang besar dan mempunyai prospek bisnis yang bagus. Pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia menunjukkan nilai yang menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Data BAPEPAM-LK (2012) menunjukkan bahwa industri barang konsumsi terus tumbuh dan semakin diminati. Hal itu dapat terlihat dari pertumbuhan indeks sektoral barang konsumsi yang tumbuh secara signifikan di banding sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang peneliti menguji fenomena *earnings management* yang menyertai kebijakan *IPO* serta menguji kinerja saham pasca *IPO*, namun tidak menguji fenomena-fenomena tersebut secara komprehensif (serempak). Padahal hal tersebut merupakan fenomena yang selalu menyertai pelaksanaan *IPO*. Berawal dari adanya asimetri informasi yang mendorong sikap oportunistik manajer untuk

melakukan manipulasi terhadap kinerjanya sebelum penawaran (yang tercermin dalam prospektus perusahaan). Manipulasi yang dilakukan manajer dapat menjadi *IPO-trap* (jebakan *IPO*) bagi investor. Manajemen melakukan manipulasi dengan menggunakan *discretionary accruals*, yaitu kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan pada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel. Sehingga terjadi peningkatan laba (*income increasing*) menjelang penawaran (*IPO*), memuncak pada saat penawaran dan menurun setelah penawaran dan dalam jangka panjang akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti dan mengetahui Apakah terdapat perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *IPO* pada sektor industry dan barang konsumsi di BEI Periode 2010-2014?

Metode Penelitian

Earnings Management

Earnings management merupakan upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan para pengambil keputusan dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi kontrak-kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan (Healy dan Wahlen, 1998). Sedangkan menurut Setyawati (2000) *earnings management* diartikan sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Earnings management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Mekanisme *Earnings Management*.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:133-134), terdapat dua metode utama manajemen laba, yaitu:

a. Pemindahan Laba.

Pemindahan laba merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba ini biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa periode masa

depan, sering kali satu periode berikutnya. Untuk alasan ini, pemindahan laba sangat berguna untuk perataan laba.

b. Manajemen Laba melalui Klasifikasi

Laba juga dapat ditentukan dengan secara khusus mengklasifikasi beban dan pendapatan pada bagian tertentu laporan laba rugi. Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban di bawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang, sehingga tidak dianggap penting oleh analisis.

c. *Discretionary Accrual*.

Discretionary accrual sering digunakan sebagai proksi manajemen laba oportunistik dalam beberapa penelitian sebelumnya, sesuai dengan konteksnya masing-masing. Manajer mungkin mempunyai motivasi lain untuk mencatat *discretionary accrual* yaitu untuk memberikan sinyal, mengenai kinerja manajemen saat ini serta yang akan datang (Widodo, 2005).

Total accruals adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. *Total accruals* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut normal *accruals* atau non *discretionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accrual*. Akuntansi akrual juga memiliki kelemahan. Kelemahan akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi manajemen laba. Strategi ini dikategorikan menjadi pilihan kebijakan/metode akuntansi dan *discretionary accruals* (kebijakan pengestimasi akuntansi). *Discretionary accruals* merupakan strategi yang lebih sulit dideteksi sehingga pendeteksiannya memerlukan penginvestigasian data dan analisis lebih rinci. Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2006).

Berikut ini langkah - langkah yang dilakukan dalam perhitungan *discretionary accruals* dengan menggunakan Model Friedlan. Secara formal perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accruals* (TA) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_T = NI_T - CFO_T$$

Keterangan:

TAC_T : *Total accruals* pada periode T.

NI_T : Laba bersih operasi (*operating income*) periode T.

CFO_T : Aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) pada akhir tahun T.

2. Mengukur *Discretionary Accrual* (DA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$$

Keterangan:

DAC_{PT} : *discretionary accruals* pada periode tes.

TAC_{PT} : *total accruals* pada periode tes.

$Sales_{PT}$: penjualan pada periode tes.

TAC_{PD} : *total accruals* pada periode dasar.

$Sales_{PD}$: penjualan pada periode dasar

Sulistiyanto (2008), menyatakan bahwa DAC dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income-smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income-increasing*), dan nilai negatif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income-decreasing*). DAC yang bernilai positif maupun negatif tersebut memiliki arti yang sama, yaitu untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau menyimpan laba tahun ini untuk digunakan di masa yang akan datang. (Novius, 2011)

Initial Public Offering (IPO)

IPO disebut juga *unseasoned equity offering* atau penawaran saham umum perdana. Gumanti (2000) mendefinisikan sebagai suatu peristiwa dimana perusahaan untuk pertama kali menawarkan sahamnya kepada khayalak ramai (*public*) di pasar modal. *Initial public offering (IPO)* merupakan saat yang penting bagi perusahaan. Penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasi oleh perusahaan dari pasar modal. Informasi

yang tersedia di pasar untuk menilai perusahaan yang baru pertama kali *go public* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan informasi perusahaan yang telah lama *go public*, hal tersebut yang akan menimbulkan asimetri informasi antara investor dan perusahaan, konflik kepentingan antara investor dan perusahaan tidak dapat dihindari seperti yang dijelaskan dalam *agency theory*.

***Earnings Management* dalam Kinerja perusahaan**

Menurut Scott (1997), *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai pasar perusahaan. Fenomena *earnings management* telah membuat banyak peneliti penasaran untuk menyelidiki lebih jauh tentang keberadaannya, sehingga banyak penelitian di berbagai negara telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi. Scott (1997) juga menyatakan bahwa saat perusahaan *go public* informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting, karena calon investor tidak memiliki informasi lain tentang perusahaan di pasar. Pada *book building method*, jauh hari sebelum penawaran saham dimulai investor sudah bisa mengajukan penawaran harga kepada penjual emisi, harga saham nantinya diputuskan berdasarkan harga penawaran terbaik.

***Earnings Management* dalam Kinerja perusahaan dan IPO**

IPO disebut juga *unseasoned equity offering* atau penawaran saham umum perdana. Gumanti (2000) mendefinisikan sebagai suatu peristiwa dimana perusahaan untuk pertamakali menawarkan sahamnya kepada khayalak ramai (*public*) di pasar modal. IPO dapat menjadi stimulan bagi manajer untuk melakukan *earnings management*. Scott (1997) menyatakan bahwa saat perusahaan *go public* informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting, karena calon investor tidak memiliki informasi lain tentang perusahaan di pasar. Pada *book building method*, jauh hari sebelum penawaran saham dimulai investor sudah bisa mengajukan penawaran harga kepada penjual emisi, harga saham nantinya diputuskan berdasarkan harga penawaran terbaik.

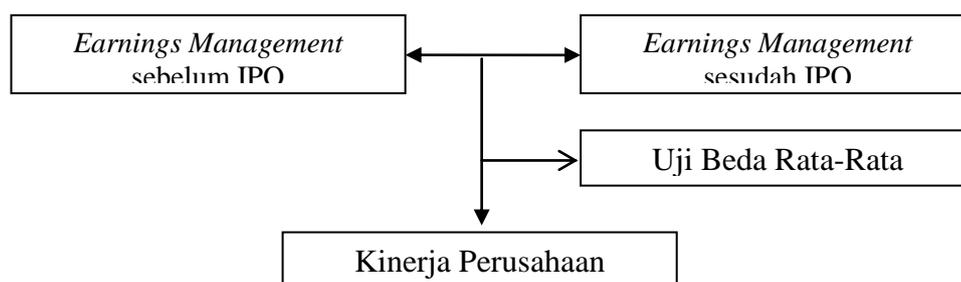
Jangka waktu yang singkat antara penerbitan prospektus dan waktu penawaran saham kepada *public* akan menyebabkan investor tidak memiliki waktu yang cukup untuk menganalisis lebih dalam tentang kondisi perusahaan sehingga informasi yang ada dalam prospektus menjadi rujukan dalam menentukan harga saham perusahaan. Hal ini

akan memberikan dorongan bagi manajer untuk menerbitkan prospektus sebaik mungkin termasuk informasi keuangan yang ada di dalamnya. Sebagian besar isi dari prospektus ialah laporan keuangan perusahaan dan informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal bagi calon investor tentang nilai perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dorongan (*incentives*) kepada manajer untuk memanfaatkan kesempatan dari ketidakseimbangan kepemilikan informasi (*asymmetric information*) tentang perusahaan atau hal ini dikenal sebagai *opportunistic behaviour* untuk mempengaruhi keputusan calon investor dengan mengatur tingkat laba perusahaan.

(Aharony, 1993) tidak menemukan bukti kuat bahwa perusahaan melakukan *earnings management* pada saat IPO. Namun, hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Friedlan (1994) yang menemukan indikasi kuat bahwa manajer mengatur tingkat keuntungan dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan (*income increasing*) sebelum perusahaan *go public*. Hasil penelitian (Friedlan, 1994) diperkuat oleh (Teoh, 1998) yang menemukan bukti kuat bahwa perusahaan yang *go public* di Amerika Serikat menaikkan laba (*income increasing*) pada periode setahun sebelum penawaran.

Di Asia, Chen, Lin, dan Zou (2005) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di pasar modal Taiwan. Hasilnya mereka menemukan bukti bahwa manajemen melakukan *income increasing discretionary accrual* pada periode sebelum *go public* dan melakukan *income decreasing discretionary accrual* pada periode setelah *go public*. Amin (2007) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI dan menemukan bahwa perusahaan melaksanakan *earnings management* beberapa tahun sebelum pelaksanaan IPO dengan cara memainkan komponen-komponen *accruals*. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings management* dimungkinkan untuk terjadi pada IPO. (Irawan dan Gumanti, 2008:4-5).

Gambar 1.
Rerangka Konseptual



Hipotesis

H_0 = Terdapat perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada sektor industri dan barang konsumsi di BEI

H_a = Tidak terdapat perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada sektor industri dan barang konsumsi di BEI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Alasan yang mendasari penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Earnings Management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada sektor industri dan barang konsumsi di BEI periode 2010 -2014. Penggunaan *Discretionary Accruals (DA)* sebagai proksi manajemen laba dikarenakan pengukuran dengan *Discretionary Accruals (DA)* dipakai untuk menguji hipotesis manajemen laba. *Earnings management*, dapat dilihat dengan adanya *discretionary accrual (DA)* yang positif pada tahun sebelum pelaksanaan IPO dan *discretionary accrual (DA)* yang negatif pasca IPO.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor industri dan barang konsumsi yang melakukan penawaran umum (IPO) yang tercatat di BEI. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah *Annual report* pada tahun 2010 sampai 2014 yang terdapat pada perusahaan manufaktur dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 80 perusahaan. Tetapi berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi emiten yaitu merilis annual report selama periode penelitian. Emiten tidak dihapus dari listing di BEI, aktifnya pergerakan emiten setiap harinya, go Internasional. Dalam hal ini yang memenuhi kriteria 30 emiten.

Sampel dalam penelitian ini adalah sektor industri dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi emiten yaitu merilis annual report selama periode penelitian yaitu 2010-2014.. Dalam hal ini yang memenuhi kriteria 30 emiten (Perusahaan). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Industri dan Sektor barang konsumsi yang melakukan *IPO* pada tahun 2010 sampai 2014
- b. Terdapat laporan keuangan rekonsiliasi 2 tahun sebelum *IPO*, pada saat *IPO*, dan 2 tahun setelah *IPO* yang telah diaudit.
- c. Perusahaan yang mempunyai laba berturut-turut sebelum 2 tahun *IPO* dan 2 tahun sesudah *IPO*.

Tabel 1
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Melakukan IPO
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	KRAH	<i>Grand Kartech Tbk</i>	08 November 2013
2	STAR	<i>Star Petrochem Tbk</i>	13 Juli 2011
3	TRIS	<i>Trisula International Tbk</i>	28 Juni 2012
4	SMBR	Semen Baturaja Persero, Tbk	28 juni 2013
5	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk	8 April 2014
6	SMGR	Semen Gresik Persero, Tbk	20 Desember 2012
7	TPIA	<i>Chandra Asri Petrochemical, Tbk</i>	26 Mei 2010
8	AKKU	Alam Karya Unggul, Tbk	1 November 2010
9	IPOL	<i>Indopoly Swakarsa Industri, Tbk</i>	9 Juli 2010
10	SIAP	Sekawan Intipratama, Tbk	17 Oktober 2010
11	TALF	Tunas Alfin Tbk	1 Januari 2014
12	YPAS	Yana Prima Hasta Persada, Tbk	15 Maret 2010
13	PTSN	Sat Nusa Persada, Tbk	8 november 2010
14	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
15	MAIN	Malindo <i>Feedmill</i> Tbk	10 Februari 2010
16	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	11 Juli 2010
17	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014

Sumber : PT BEI

Tabel 2
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Melakukan IPO
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
2	ROTI	<i>PT. Nippon Indosari Corporindo</i> Tbk	28 Juni 2010
3	ICBP	<i>Indofood</i> CBP Sukses Makmur, Tbk	7 october 2010
4	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	28 september 2012
5	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	18 Desember 2012
6	SIDO	Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul, Tbk	18 Desember 2013
7	SCPI	<i>Merch Sharp Dohme Pharma</i> , Tbk	26 Mei 2010
8	PYFA	<i>Phrydam Farma</i> , Tbk	16 Oktober 2010

9	KAEF	Kimia Farma (Persero), Tbk	4 Juli 2010
10	INAF	Indofarma (Persero), Tbk	17 April 2010
11	ADES	Akasha Wira International, Tbk	13 Juni 2010
12	MBTO	Martina Berto, Tbk	13 Januari 2011
13	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	01 Juli 2014

Sumber : PT BEI

Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

a. Pengukuran *Earnings Management*

Perhitungan *discretionary accruals* dengan menggunakan Model Friedlan. Secara formal perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Total Accruals* (TA) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_T = NI_T - CFO_T$$

2. Mengukur *Discretionary Accrual* (DA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$$

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik Parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang mutlak yang harus terpenuhi. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Jika nilai Sig. > 0,05. Maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

c. Uji Hipotesis

Uji Beda Rata-rata (*Uji Paired Sample t-test*)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 17 (*Statistik Product and Service Solution*), dengan menggunakan analisis uji beda rata-rata (*Uji paired sample T-Test*). Untuk mengetahui perbedaan sebuah variabel terhadap variabel yang lain maka dilakukan analisis uji beda rata-rata. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan uji dan tabel yang diperoleh maka untuk menentukan suatu hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO

Hasil Penelitian

Sektor Industri menggunakan Pengukuran *Total Accrual*

Berdasarkan *output* SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas *earnings management* sebelum dan sesudah IPO. Dan dari hasil pengujian uji beda paired sample t-test diperoleh dengan nilai t-hitung -1.108 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.294. oleh karena itu nilai signifikansi untuk *earnings management* sebelum dan sesudah IPO lebih besar dari 0.05, maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah IPO

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum2012	-2.27	11	39.659	11.958
sesudah2012	20.36	11	38.926	11.737

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum2012 & sesudah2012	11	-.486	.129

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum2012 - sesudah2012	-22.636	67.747	20.426	-68.149	22.877	-1.108	10	.294

Sektor barang konsumsi menggunakan Pengukuran *Total Accrual*

Berdasarkan *output* SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas *earnings management* sebelum dan sesudah IPO. Dan dari hasil pengujian uji beda paired sample t-test diperoleh dengan nilai t-hitung 0.395 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.701. oleh karena itu nilai signifikansi untuk *earnings*

management sebelum dan sesudah IPO lebih besar dari 0.05, maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah IPO

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum2012	33.2500	12	319.70189	92.28998
Sesudah2012	-8.4167	12	491.19362	141.79538

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum2012 & Sesudah2012	12	.668	.018

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum2012 - Sesudah2012	41.66667	365.83189	105.60657	-190.77183	274.10516	.395	11	.701

Sektor Industri menggunakan Pengukuran *Discretionary Accruals*

Berdasarkan *output* SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas *earnings management* sebelum dan sesudah IPO. Dan dari hasil pengujian uji beda rata-rata (*paired sample t-test*) diperoleh dengan nilai t-hitung - 0.726 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.478. oleh karena itu nilai signifikansi untuk *earnings management* sebelum dan sesudah IPO lebih besar dari 0.05, maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah IPO.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum2012	-.3912	17	1.77302	.43002
Sesudah2012	13.9246	17	81.41907	19.74702

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum2012 & Sesudah2012	17	.081	.756

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum2012 - Sesudah2012	-14.31576	81.29382	19.71665	-56.11319	27.48166	-.726	16	.478

Sektor barang konsumsi menggunakan Pengukuran *Discretionary Accruals*

Berdasarkan *output* SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas *earnings management* sebelum dan sesudah IPO. Dan dari hasil pengujian uji beda *paired sample t-test* diperoleh dengan nilai t-hitung 0.568 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.581. oleh karena itu nilai signifikansi untuk *earnings management* sebelum dan sesudah IPO lebih besar dari 0.05, maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *earnings management* sebelum dan sesudah IPO.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum2012	.2300	13	1.17255	.32521
Sesudah2012	.0423	13	.26846	.07446

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum2012 & Sesudah2012	13	.042	.891

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum2012 - Sesudah2012	-.18769	1.19182	.33055	-.53252	.90790	.568	12	.581

Pembahasan

Dari perusahaan sektor industri yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah 17 perusahaan menunjukkan bahwa *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum IPO tidak ada perbedaan dengan sesudah IPO. Sedangkan perusahaan sektor konsumsi yang memenuhi kriteria 13 perusahaan menunjukkan bahwa *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum IPO tidak ada perbedaan dengan sesudah IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *earnings management* pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada sektor industry dan konsumsi di BEI periode 2010-2014. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatang Ari Gumanti pada tahun 2001 yang berjudul "*Earning Management Pada Penawaran Pasar Perdana Di Bursa Efek Jakarta*" menunjukkan bahwa *earnings management* ditemukan pada periode dua tahun sebelum *go public*. Hipotesis bahwa nilai median *discretionary accruals*, perubahan *total accruals*, *operating*

earnings, dan *cash flow from operations* lebih besar daripada nol tidak dapat ditolak. *Earnings management* tidak ditemukan dengan kuat (ada bukti lemah) pada periode setahun sebelum *go public*.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test earnings management* dimana h_0 di tolak karena $0.00 < 0.05$ sehingga menyebabkan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *earnings management* yang signifikansi antara pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Dan dari hasil uji *paired sample t test* menunjukkan tidak adanya perbedaan antara sektor industri maupun sektor barang konsumsi.

Daftar Pustaka

- Aharony, J. Lin, C. dan Loeb, M. P. 1993. Initial Public Offering, Accounting Choices, And Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*. 10 Nomor 1.
- Amin, Aminul. 2007. Pendeteksian Earnings Management, Underpricing Dan Pengukuran Kinerja Perusahaan Yang Melakukan Kebijakan Initial Public Offering (Ipo) Di Indonesia. *akpm03*. 26-28 juli 2007:2.
- Friedlan, M.L. 1994. Accounting choices of issuers of initial public offering. *Contemporary Accounting Research*. Volume 11 Nomor 1.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. Earnings Management Dalam Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Hermawan, Fariz. Analisis Earnings Management Dan Kinerja Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Melakukan Initial Public Offering. 6-7.
- Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina. Analisis Kinerja Perusahaan: Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia.38.
- Lubis, Sonya Seisaria 2010 Analisis Pengaruh alokasi Dana Pengembangan Jalan dan Jembatan terhadap Sektor Industri di Propinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.
- Muid, Dul. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Operasi, Return Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (Bej). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Novius, Andri. 2011. Earning Management Dalam Penawaran Saham Perdana Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan* 3.
- Pertiwi, Putu Lusyana Fitri. Analisis Valuasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Studi Kasus Perusahaan Yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen Keuangan.
- Sen, Yung dan Lili Syafitri. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Manajemen*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Sulistiyanto, H. Sri. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Grasindo.

Teoh, S. Welch, I. dan Wong, T. J. . 1998. Earnings Management And The Long-Run Performance Of Initial Public Offerings,. *Journal of Finance*. 53.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

yolana, chastina. 2007. akt.
www.idx.com